

PERAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA: TINJAUAN EKONOMI ISLAM

Nurmela Fauzah¹, Zaki Fuad², Junia Farma³, Khairil Umuri^{4*}

^{1,2,3} Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Aceh, Indonesia, ⁴ Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Syiah Kuala, Indonesia

*Corresponding Author:

Nama Penulis: Khairil Umuri

Alamat: Email: khairilumuri@usk.ac.id

ARTICLE INFO

ABSTRAK

Kata Kunci:
Pekerja Perempuan; Ojek Online; Kesejahteraan; Ekonomi Islam

Submitted: 30-11-2023

Accepted: 31-12-2023

Seiring perkembangan zaman perempuan tidak hanya bertugas sebagai ibu rumah tangga, akan tetapi ikut berperan dalam membantu perekonomian keluarga dengan bekerja di luar rumah. Kondisi tersebut juga terjadi di Kota Banda Aceh dengan banyaknya perempuan yang bekerja sebagai driver ojek online. Maka penelitian ini menganalisis pekerja perempuan yang bekerja sebagai driver ojek online di komunitas Koala menurut perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif dalam bentuk penelitian lapangan (*field research*). Hasil yang ditemukan faktor-faktor yang mempengaruhi para perempuan bekerja sebagai driver ojek online di komunitas Koala disebabkan oleh faktor ekonomi dan sosial budaya. Adapun keterlibatan perempuan bekerja sebagai driver ojek online tidak bertentangan dengan aturan Islam. Islam tidak melarang perempuan melakukan pekerjaan di luar rumah dengan ketentuan tidak melanggar batasan yang ditetapkan oleh Islam. Secara ekonomi pekerjaan sebagai driver ojek online sangat membantu perekonomian keluarga, sehingga dapat memenuhi kebutuhan keluarga. Pemerintah diharapkan lebih memperhatikan para pekerja perempuan agar mereka nyaman dan aman dalam melakukan pekerjaan. Diperlukan juga pelatihan kewirausahaan agar para perempuan lebih mandiri



dan kreatif.

ABSTRACT

Keywords:
Women's Workers, Ojek
Online, Welfare, Islamic
Economy

This Along with the development of the times, women not only served as housewives but also played a role in helping the family's economy by working outside the home. This condition also occurs in Banda Aceh, with many women working as online motorcycle taxi drivers. So this study analyzes female workers who work as online motorcycle taxi drivers in the Koala community from an Islamic economic perspective. This study uses a qualitative approach with descriptive analysis in the form of field research (field research). The results found that the factors that influence women working as online motorcycle taxi drivers in the Koala community are caused by economic and sociocultural factors. The involvement of women in working as online motorcycle taxi drivers does not conflict with Islamic rules. Islam does not prohibit women from doing work outside the home, provided they do not violate the limits set by Islam. Economically, working as an online motorcycle taxi driver is very helpful for the family economy so that it can meet family needs. The government is expected to pay more attention to women workers so that they are comfortable and safe. Entrepreneurship training is also needed so that women are more independent and creative.

Pendahuluan

Kehidupan manusia tidak bisa dilepaskan dari aktivitas ekonomi dalam memenuhi kebutuhan hidup yang tidak terbatas. Setiap insan mendambakan kehidupan yang layak dan kesejahteraan ekonomi. Akan tetapi tidak semua harapan tersebut terpenuhi dikarenakan keterbatasan ekonomi (Putri & Lestari, 2015). Mensiasati kondisi tersebut diperlukan keikutsertaan perempuan dalam mencari nafkah. Terkadang perempuan hanya dianggap sebagai seorang istri dan ibu yang hanya bertugas mengurus rumah tangga (Al Kautzar et al., 2021). Mensejahterakan keluarga tidak

hanya menjadi tanggung jawab kepala keluarga (suami), namun saat ini perempuan berperan aktif dalam membantu ekonomi keluarga (Zunaidi & Maghfiroh, 2021). Kondisi tersebut menunjukkan bagaimana peran seorang istri dalam pemberdayaan ekonomi menuju kesejahteraan keluarga.

Peningkatan proporsi perempuan dalam angkatan kerja merupakan salah satu perkembangan paling luar biasa yang terjadi di pasar tenaga kerja dalam beberapa tahun terakhir. Belum pernah ada perempuan yang aktif secara ekonomi dalam jumlah sebanyak ini. Di hampir setiap negara, angkatan kerja didominasi oleh pekerja laki-laki, sedangkan tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan tidak menunjukkan tren peningkatan selama dua dekade terakhir. Berdasarkan data Bank Dunia, secara global tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan mengalami peningkatan, meskipun peningkatannya tidak terlalu tinggi. Jumlah angkatan kerja perempuan (perempuan bekerja dan pengangguran) di seluruh dunia pada tahun 2023 mencapai 41,9 persen. Di Indonesia, berdasarkan DataIndonesia.id (2023), partisipasi angkatan kerja laki-laki mencapai 84,26 persen dan perempuan hanya 54,52 persen. Artinya, terdapat kesenjangan antara perempuan dan laki-laki dalam hal kegiatan ekonomi namun sudah berkurang namun tidak signifikan (Korotayev et al., 2015).

Keterlibatan pekerja perempuan dalam dunia kerja didominasi oleh rumah tangga miskin. Mereka terlibat dalam pekerjaan merupakan sebuah solusi dalam menyelesaikan permasalahan ekonomi keluarga. Jadi dugaan perempuan bekerja hanya untuk memenuhi kebutuhan pribadi adalah sesuatu yang keliru karena penghasilan yang didapatkan dipergunakan untuk menutupi kebutuhan keluarga (Kusrini & Suryani, 2022a).

Menurut Rahayu & Nurrohim (2022), perempuan berkecimpung dalam dunia kerja disebabkan oleh motif, ekonomi, motif pendidikan, dan

motif religiusitas. Motif ekonomi paling dominan disebabkan oleh dua hal yaitu karena faktor perceraian atau suami meninggal dan faktor suami tidak dapat memenuhi semua kebutuhan keluarga. Motif tersebut dibenarkan menurut Islam dikarena suatu kondisi yang dharurat atau kondisi ekonomi keluarga yang tidak normal. Perihal perempuan yang ikut bekerja dalam membantu perekonomian keluarga telah disinggung oleh Allah dalam Alqur'an Surat An-Nahl ayat 97 yang artinya:

"Barang siapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan"(QS. An-Nahl 16: Ayat 97).

Ayat di atas menerangkan bahwa Islam menempatkan derajat yang seimbang antara laki-laki dan perempuan dalam berbuat kebaikan. Allah Swt tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan yang beriman dan beramal shalih. Siapapun yang berbuat kebaikan dengan ikhlas akan diberikan kesejahteraan di dunia dan akhirat (Al-Mubarakfuri, 2008).

Perempuan diberikan ruang untuk berkontribusi membantu kebutuhan ekonomi keluarga. Kontribusi yang dimaksud berupa keikutsertaan dan keterlibatan dalam keluarga. Kontribusi perempuan tidak hanya berupa tindakan namun juga dapat berupa materi, sehingga kontribusi perempuan dapat membantu permasalahan ekonmomi keluarga (Oláh et al., 2018). Jumlah tenaga kerja perempuan dan laki-laki berada pada tingkat yang tidak jauh berbeda, seperti tergambar pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Jumlah Pekerja Perempuan dan Laki-laki

Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
Berusaha Sendiri	22,17	20,55
Buruh Tidak Tetap	17,66	13,56
Buruh Tetap	5,53	1,92
Karyawan/Pegawai	38,49	35,94
Pekerja Bebas Pertanian	5,26	3,02
Pekerja Bebas Non Pertanian	5,22	1,95
Pekerja Keluarga/Tak Dibayar	5,66	23,05
Total	100	100

Sumber: *Badan Pusat Statistik, 2021*

Keberadaan ojek online semakin populer di Indonesia, termasuk Kota Banda Aceh. Keberadaan ojek online memberikan banyak manfaat, terutama membuka peluang kerja baik bagi kaum laki-laki maupun perempuan (Suatmadi et al., 2019). Walaupun pekerjaan sebagai driver ojek online dipersepsikan sebagai pekerjaan laki-laki karena jenis pekerjaan yang banyak berada di jalanan, akan tetapi tidak menutup kemungkinan juga dilakukan oleh perempuan. Menurut (Rafidan, 2019), keikutsertaan perempuan menjadi driver ojek online disebabkan oleh motivasi untuk membantu perekonomian keluarga.

Beberapa perempuan di Kota Banda Aceh membentuk Komunitas Ojek Akhwat Syiah Kuala (KOALA) yang memberikan ruang kepada perempuan untuk bekerja, baik sebagai pekerjaan utama maupun sampingan. Komunitas ini hanya beranggotakan perempuan, sehingga para konsumen perempuan semakin nyaman menggunakan ojek online. Kondisi ini juga selaras dengan syariat Islam yang diberlakukan di Aceh, yaitu tidak

diperbolehkan perempuan dan laki-laki duduk berdekatan jika bukan muhrim (Faisal, 2013).

Mengamati realita akan permasalahan ekonomi keluarga yang menyebabkan keterlibatan perempuan dalam mencari nafkah, tulisan ini menjadi menarik untuk dikaji lebih dalam. Kajian ini mengkaji keterlibatan perempuan dalam membantu ekonomi keluarga dengan menjadi driver ojek online dari sudut pandang ekonomi Islam. Beberapa kajian yang hampir sama sudah pernah dilakukan, seperti kajian (Kusrini & Suryani, 2022), (Yusuf, 2022), (Andrean et al., 2022), (Zunaidi & Maghfiroh, 2021), (Sebyar, 2022), (Fajrin et al., 2021), (Tamrin, 2020), (Zuwardi, 2020), dan (Nurhadi, 2019). Kajian sebelumnya mengkaji peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, seperti menjadi buruh pabrik, pedagang, dan Tenaga Kerja Wanita (TKW). Menyadari belum adanya kajian mengenai peran perempuan meningkatkan ekonomi keluarga sebagai driver ojek online dalam perspektif ekonomi Islam, maka kajian ini sangat layak untuk dilakukan. Temuan kajian ini diharapkan menjadi acuan bagi kalangan perempuan dalam bekerja, terutama perempuan yang bekerja sebagai driver ojek online.

Metode Penelitian

Penelitian ini secara empiris meneliti peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga menurut tinjauan ekonomi Islam. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif (*field research*) yang dilakukan di Kota Banda Aceh. Adapun objek penelitian merupakan driver ojek online perempuan yang tergabung dalam Komunitas Ojek Akhwat Syiah Kuala (KOALA). Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, maka dilakukan wawancara mendalam (*indepth interview*), obserwasi, dan dokumentasi (Sugiyono, 2018).

Adapun informasi yang didapatkan dari informan akan dilakukan analisis data yaitu: *Pertama*, reduksi data (*data reduction*) yakni dilakukan pemilihan data yang sesuai dengan tema dan pola yang dibutuhkan, serta membuang data yang tidak dibutuhkan. *Kedua*, penyajian data (*data display*) yakni menyajikan data baik dalam bentuk uraian, bagan, flowchart atau sejenisnya. *Ketiga*, kesimpulan (*conclusion*) yakni data yang telah dipilih dan disajikan akan ditarik kesimpulan (Prastowo, 2012).

Hasil Penelitian

Partisipasi perempuan dalam dunia kerja kini mengalami peningkatan, terutama di sektor transportasi. Peran perempuan sebagai driver ojek online telah mengubah wajah profesi yang sebelumnya banyak digeluti oleh laki-laki. Maka tidak dapat disangkal bahwa perkembangan ekonomi perempuan di sektor publik akan membawa perubahan yang beragam dalam kehidupan mereka (Rais et al., 2023). Fenomena sosial ini mencerminkan adanya peningkatan jumlah driver ojek online perempuan, yang tidak hanya didominasi oleh kaum lelaki. Fenomena ini juga menandai munculnya banyak perempuan, khususnya para ibu rumah tangga, yang memilih menjadi driver ojek online (Sihombing, 2023).

Beberapa dekade terakhir, ojek online mulai banyak diminati, sehingga kondisi ini dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi penggunanya (Nguyen-Phuoc et al., 2020). Kemajuan teknologi menghadirkan sebuah sarana transportasi yang lebih efektif berbasis online. Dampak positif dari kehadiran ojek online ialah terciptanya peluang kerja yang dapat menjangkau siapa saja. Ojek online tidak hanya dapat menjadi peluang kerja bagi kaum lelaki, tetapi juga membuka peluang kerja baru bagi kaum perempuan sebagai driver ojek online (Arofah, 2019).

Dalam konteks Indonesia, tenaga kerja perempuan merupakan bagian dari penduduk yang secara ekonomi mempunyai potensi untuk memasuki pasar kerja dan berperan sebagai angkatan kerja. Dengan demikian, tidak bisa lagi dibedakan berdasarkan gender, ketika seseorang sudah masuk dalam jajaran pasar tenaga kerja. Secara makro, setiap orang yang berada dalam pasar tenaga kerja, baik laki-laki maupun perempuan, akan bersaing ketat untuk mendapatkan pekerjaan. Mengingat pada saat ini tingkat pendidikan antara laki-laki dan perempuan memiliki persamaan hak dan kesempatan kerja juga semakin terbuka bagi perempuan, maka partisipasi perempuan pekerja migran terus meningkat dari tahun ke tahun (Azizah et al., 2019).

Komunitas Ojek Akhwat Syiah Kuala (KOALA) merupakan kumpulan driver ojek yang dibentuk pada 25 November 2017 di Kota Banda Aceh. Komunitas KOALA hanya beranggotakan perempuan yang membutuhkan pekerjaan dan berdasarkan permintaan konsumen perempuan pada driver ojek online perempuan. Hal ini juga selaras dengan kondisi provinsi Aceh yang menerapkan syariat Islam, sehingga adanya pembatasan bagi laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim.

Komunitas KOALA kini telah diisi oleh 25 anggota yang terlibat sebagai driver ojek online. Pengendara sepeda motor sebanyak 20 orang dan 5 orang menggunakan mobil. Komunitas ini hanya melayani penumpang perempuan saja dan layanan ojek online hanya dapat diakses oleh anggota komunitas. Hal ini bertujuan untuk memberikan kenyamanan kepada pelanggan perempuan, karena sebagian dari mereka merasa tidak nyaman jika pengemudi adalah seorang lelaki. Latar belakang ekonomi para driver ojek online ini bervariasi, ada yang berada di kelas menengah ke bawah, dan ada juga yang menengah ke atas. Keikutsertaan mereka dalam komunitas ini

dipengaruhi oleh beberapa alasan, seperti ingin berkontribusi pada kesejahteraan ekonomi keluarga, menambah sumber pendapatan, dan mengisi waktu luang.

Motivasi Perempuan di Kota Banda Aceh Bekerja sebagai Driver Ojek Online

Pilihan menjadi driver ojek online semakin diminati oleh sebagian perempuan karena pekerjaan ini memerlukan modal yang terjangkau dan memiliki tingkat kesederhanaan dalam pelaksanaannya. Selain itu, pekerjaan ini tidak terikat oleh waktu dan dapat dilakukan secara fleksibel, kapan pun dan di mana pun. Pekerjaan ini dianggap sebagai opsi yang cocok bagi perempuan yang menghadapi kendala kesehatan tertentu jika terlalu bekerja keras, sehingga menjadi driver ojek online dianggap sebagai alternatif yang tepat. Selain itu, menjadi driver ojek online juga memberikan keuntungan finansial yang cukup memadai untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, meskipun harus menghadapi cuaca panas. Sejalan dengan kemajuan ekonomi global, tidak dapat dipungkiri bahwa kebutuhan setiap individu pun semakin bertambah.

1. Faktor Ekonomi

Kecukupan ekonomi merupakan salah satu unsur penting untuk menggapai kebahagiaan dalam sebuah keluarga. Faktor ini ikut menyeret perempuan terlibat didalam pemenuhan ekonomi keluarga. Kondisi seperti ini banyak dialami oleh rumah tangga dari golongan ekonomi menengah ke bawah. Begitu juga halnya dengan perempuan yang tergabung dalam komunitas KOALA di Kota Banda Aceh. Para perempuan di Kota Banda Aceh terpaksa bekerja menjadi driver ojek online semata-mata untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Pendapatan suami yang tidak dapat memenuhi

semua kebutuhan keluarga menjadi alasan mereka untuk bekerja, seperti yang dialami oleh Hamidah yang ikut bekerja menjadi driver ojek online.

“Saya bergabung dengan komunitas KOALA hanya untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga kami. Pendapatan (gaji) yang diterima oleh suami saya belum dapat memenuhi semua kebutuhan keluarga. Suami saya bekerja sebagai buruh di pasar yang pendapatannya tidak menentu. Harapan saya dengan bekerja dapat sedikit mengurangi beban suami saya” (Pengemudi ojek online Koala, Hamidah).

Semakin meningkatnya biaya kebutuhan hidup dan susahnyalah lapangan pekerjaan menjadi alasan para perempuan bergabung sebagai driver ojek online. Untuk mencari penghidupan, perempuan-perempuan tersebut berupaya dengan segenap tenaga, memanfaatkan kemajuan teknologi yang didukung oleh kehadiran KOALA. Selain itu, kebanyakan perempuan yang bergabung menjadi driver ojek online di komunitas Koala dikarenakan mereka merupakan tulang punggung keluarga sebagai *single parent* dan bertanggung jawab memenuhi kebutuhan anak-anak. Menjadi driver ojek online seringkali dijadikan sebagai pekerjaan tambahan ketika mereka memerlukan dana tambahan untuk mengatasi kebutuhan tertentu. Tidak hanya berfungsi sebagai pekerjaan sampingan, menjadi driver ojek online juga dijadikan pekerjaan utama bagi sebagian perempuan (Rahayu et al., 2020).

2. Faktor Sosial dan Budaya

Aktivitas sosial dan budaya sangat berpengaruh pada kehidupan bermasyarakat. Aktivitas bersosialisasi dalam lingkungan bermasyarakat harus bisa disesuaikan dengan adat dan budaya tempat kita tinggal (Yoga S, 2019). Begitu juga halnya dengan perempuan yang banyak terlibat dalam bermasyarakat akan menjadikannya meniru atau mengikuti apa yang menjadi kebiasaan di lingkungannya. Jika seorang perempuan

berteman dengan wanita karir, maka akan berdampak juga akan keinginannya untuk bekerja. Hal tersebut yang dirasakan oleh para perempuan yang bekerja sebagai driver onlei di Kota Banda Ach. Mereka ikut bergabung di komunitas KOALA dikarenakan teman yang terlebih dahulu sudah bekerja. Bagi mereka bekerja sebagai driver ojek online bukanlah sesuatu yang asing, karena sudah lumrah dilakukan oleh perempuan lainnya. Seperti yang disampaikan oleh Salma.

“Saya tertarik untuk ikut menjadi driver ojek online di KOALA karena melihat kawan saya bergabung di sana. Mereka tidak malu dan merasa direndahkan ketika menjadi driver ojek online. Begitu juga saya melihat mereka mendapatkan penghasilan yang lumayan, sehingga saya tertarik juga untuk bergabung. Jadi, bagi kami perempuan di Kota Banda Aceh, menjadi driver ojek online bukanlah sesuatu yang asing dan hina. Hal yang terpenting kami mengerjakannya sesuai dengan aturan agama dan tidak melanggar adat dan budaya di Aceh”. (Pengemudi ojek online Koala, Salma).

Keikutsertaan perempuan dalam berbagai kegiatan pemberdayaan ekonomi di luar rumah juga memungkinkan mereka untuk berkolaborasi dengan perempuan lain dalam berbagai kegiatan produktif. Misalnya, kerjasama antara ibu rumah tangga dan pengusaha memberikan lebih banyak kesempatan untuk berkomunikasi satu sama lain. Komunikasi yang baik dengan teman dipercaya dapat mengurangi tekanan mental karena ada peluang untuk menyampaikan berbagai kesulitan kepada rekan kerja (Yusuf, 2022).

Sementara itu, persepsi masyarakat terhadap perempuan driver ojek online dianggap sebagai progres perempuan yang menunjukkan sifat mandiri dan ketekunan dalam bekerja. Hal ini mengubah pandangan tradisional masyarakat yang biasanya melihat perempuan sebagai individu yang lemah dan hanya bertanggung jawab mengurus anak dan

rumah. Di sisi lain, driver ojek online perempuan merupakan sosok ibu dan istri yang ikut berperan menjaga kelangsungan hidup keluarga di tengah permasalahan ekonomi keluarga yang tidak menentu.

Partisipasi perempuan dalam layanan ojek online juga memiliki potensi untuk mengubah pandangan dan norma sosial terkait peran perempuan dalam ekonomi keluarga (Arifin et al., 2019). Perempuan membuktikan bahwa mereka mampu memberikan kontribusi pendapatan yang signifikan, stigma dan stereotip terhadap peran tradisional perempuan dalam keluarga dapat tergerus (Utami, 2021). Perempuan yang berperan sebagai ojek online memiliki potensi menjadi agen perubahan sosial, merubah persepsi pada kesetaraan gender, dan merangsang diversifikasi keterlibatan di lingkungan.

Pembahasan

Analisis Ekonomi Islam terhadap Tenaga Kerja Perempuan

Islam merupakan agama yang sempurna dalam mengatur seluruh aktivitas manusia beserta alam semesta. Islam sangat memperhatikan kegiatan perekonomian yang memuat atauran dan prinsip ilahiyah. Adapun harta yang kita miliki menurut *wordview* ekonomi Islam hanyalah sebagai titipan dan Allah adalah pemilik sebenarnya. Harta yang dititipkan harus dipergunakan sesuai dengan ketentuan agama dan nantinya akan diminta pertanggungjawaban oleh Allah Swt.

Peran tenaga kerja perempuan dalam proses pembangunan memiliki kepentingan besar dan potensi yang dapat ditingkatkan. Hal ini tidak hanya karena jumlah penduduk perempuan yang lebih besar daripada laki-laki, tetapi juga karena kontribusi mereka yang sangat membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga. Terbukti, topik yang sering dibahas dalam seminar-seminar mengenai perempuan Indonesia adalah bagaimana cara

meningkatkan peran mereka dalam membangun ekonomi keluarga. Pemikiran ini berasal dari keyakinan bahwa kontribusi perempuan Indonesia dalam pembangunan ekonomi keluarga masih belum memadai, menciptakan konsep peran ganda perempuan Indonesia sebagai ibu rumah tangga dan anggota masyarakat yang diharapkan berkontribusi dalam pengembangan sosial ekonomi, serta dirinya sendiri (Azizah et al., 2019).

Perempuan merupakan bahagian yang tidak terpisahkan dengan laki-laki. Laki-laki dan perempuan akan menjadi partner baik dalam keluarga maupun kehidupan bermasyarakat yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan. Islam secara jelas menyatakan akan hak-hak perempuan secara utuh. Perempuan dalam pandangan Islam diberikan kedudukan yang jelas mengenai hak dan tanggung jawabnya, seperti dalam keluarga, ekonomi, dan agama. Al-Qur'an secara jelas menunjukkan adanya kesetaraan gender, seperti pernyataan (Nurhadi, 2019) yaitu: *pertama*, laki-laki dan perempuan sama sebagai pelayan (QS. al-Hujurat: 13 dan al-Nahl: 97). *Kedua*, laki-laki dan perempuan sebagai khalifah di muka bumi (QS. al-Baqarat: 30 dan al-An'am: 165). *Ketiga*, laki-laki dan perempuan menerima perjanjian primordial (QS. Al-A'raf: 172). *Keempat*, Adam dan Hawa secara aktif terlibat dalam drama kosmik (QS. al-Baqarat: 35 dan 187, al-A'raf: 20, 22, dan 23). *Kelima*, laki-laki dan perempuan memiliki potensi untuk berprestasi (QS. Ali 'Imran: 195, an Nisa': 124, al Nahl: 97, dan al Mu'min: 40.22).

Perkembangan zaman yang begitu cepat menjadikan peran perempuan lebih dibutuhkan, termasuk berperan dalam membantu perekonomian keluarga. Peran perempuan sebagai ibu rumah tangga dalam bidang ekonomi merupakan bagian dari wacana gender yang menjadi perhatian penting para ahli maupun pemerintah. Peran tersebut telah diatur

dalam undang-undang No. 25 tahun 2005 tentang pemberdayaan perempuan. Undang-undang tersebut mendukung perempuan untuk mencapai kualitas hidup yang baik demi pembangunan nasional Indonesia yang lebih baik. Dalam Al-Quran juga telah disebutkan bahwa perempuan dapat bekerja sebagaimana surah an Nisa' ayat 32. Kemudian dalam perspektif penafsiran terhadap ayat hukum tentang gender, menunjukkan bahwa memang tanggung jawab menafkahi keluarga adalah tanggung jawab suami, namun tugas ini dapat dibagi berdasarkan konvensi dan nilai-nilai budaya yang dianut. Wawasan tentang peran ibu rumah tangga dalam kegiatan ekonomi guna mendukung terciptanya kebahagiaan perempuan secara material dan psikologis (Yusuf, 2022).

Dalam Islam, perempuan yang baik adalah yang menjalani kehidupannya dengan seoptimal mungkin, sebagaimana yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan hadis, yaitu mampu menjalankan fungsi dan kewajibannya dengan baik sebagai hamba Allah (Nurhayati & Fahnum, 2017). Perempuan diperbolehkan untuk bekerja walaupun bukan sebuah kewajiban. Hakikat tanggung jawab seorang perempuan adalah berbakti kepada suami dan menjadi ibu bagi keluarganya. Para perempuan yang bekerja sebagai driver ojek online sejalan dengan aturan Islam, sebagaimana sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah At-Taubah ayat 105 mengatakan sebagai berikut:

“Katakanlah (hai Muhammad), bekerjalah kamu! Maka Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang beriman akan melihat pekerjaanmu itu” (QS. At-Taubah: 105).

Al-Qur'an mengatakan bahwa Allah meminta semua manusia untuk bekerja tanpa secara khusus mengatakan, laki-laki atau perempuan. Artinya perempuan dapat bekerja membantu suami dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Perempuan di Kota Banda Aceh yang bekerja sebagai driver

ojek online menganggap keterlibatan mereka dalam mencari uang sebagai bagian dari praktik wajib ajaran Islam.

Kewajiban mencari nafkah dalam Islam merupakan tanggung jawab laki-laki sebagai kepala keluarga. Hal tersebut harus dibuktikan oleh seorang suami dengan benar-benar bisa membiayai kehidupan keluarga, maka laki-laki (suami) adalah pencari nafkah dalam pandangan Islam. Akan tetapi jika tidak, perempuan (istri) akan melakukannya tampil di depan untuk menghidupi dan mencari nafkah untuk keluarga sebagai bukti ketaatan kepada suaminya, demi kelangsungan hidup dan kehidupan keluarganya (suami dan anak). Oleh sebab itu perempuan dibenarkan keluar dari rumah mereka untuk mencari nafkah jika suami mereka benar-benar tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarga menurut syariat, seperti sakit, terlalu tua, dan lainnya. Namun, ada sesuatu yang perlu untuk digaris bawahi bahwa diperbolehkan jika tidak ada kekhawatiran akan hal-hal yang dapat merusak diri dan keluarganya (Nurhadi, 2019).

Islam membolehkan perempuan ikut bekerja dengan syarat memenuhi ketentuan dan syariat Islam serta sesuai dengan kodratnya sebagai perempuan. Jadi dapat ditarik kesimpulan sebagaimana pembahasan sebelumnya bahwa seorang perempuan tidak dibebani mencari nafkah. Menurut Islam, kewajiban seorang istri hanya untuk melayani suami dan keluarga. Namun demikian Islam membolehkan seorang istri bekerja membantu keluarga dan aktualisasi diri. Kondisi seperti itu harus dibarengi dengan batasan-batasan syariat Islam, yaitu: 1) Perempuan yang bekerja harus terlebih dahulu mendapatkan izin dari wali atau suaminya; 2) Penampilan sesuai syariat Islam; 3) Tidak bercampur dengan laki-laki yang bukan muhrim; 4) Pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan khodhrat seorang perempuan; dan 5) Tetap bertanggung jawab pada tugas seorang

istri dan Ibu (Andriana, 2021).

Menurut Islam suami dan istri memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing agar keluarga yang dibina menjadi sakinah mawaddah dan warrahmah, baik di rumah dan di luar rumah. Hasil penelitian yang dilakukan pada perempuan yang bekerja sebagai driver ojek online di kota Banda Aceh semata-mata bertujuan untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Hal ini disebabkan oleh pendapatan suami yang belum bisa memenuhi seluruh kebutuhan keluarga. Dalam melakukan pekerjaan sebagai driver ojek online, perempuan di Kota Banda Aceh tidak melupakan kodhratnya sebagai seorang istri dan Ibu. Dalam melakukan aktivitas di luar rumah juga telah mendapatkan izin dari wali atau suaminya ((Ulya, 2020). Mereka tetap tetap mengurus kebutuhan keluarga, seperti yang disampaikan oleh Nurlina:

“Saya merupakan orang tua tunggal dengan empat orang anak. Sebelum berangkat kerja, saya terlebih dahulu menyiapkan makanan untuk anak-anak, menyapu rumah, dan memastikan semua anak sudah berangkat sekolah” (pengemudi ojek online, Nurlina)

Begitu juga dengan yang disampaikan oleh Hamidah

“Saya bergabung dengan komunitas KOALA sejak tahun 2019 dengan alasan ingin membantu perekonomian keluarga. Pekerjaan suami saya sebagai buruh bangunan dimana pendapatannya belum mencukupi kebutuhan dua orang anak yang masih kecil dan keluarga. Suami tidak memaksa saya untuk bekerja, akan tetapi beliau mengizinkan asal tidak menelantarkan keluarga. Alhamdulillah saya tidak meninggalkan tugas sebagai istri dan ibu” (Pengemudi ojek online, Hamidah).

Kondisi pekerja perempuan di komunitas KOALA Kota Banda Aceh telah sejalan dengan aturan Islam, karena tidak pelanggaran dan tidak melanggar aturan syariat Islam. Bahkan Al-Qur'an memberikan penjelasan akan hak-hak khusus bagi pekerja perempuan. Memang secara eksplisit kita tidak akan menemukan ayat-ayat di dalam Al-Qur'an yang menyebutkan

kata tersebut. Namun, secara implisit ada dasar argumen umum pada ayat-ayat Al-Qur'an yang dapat dijadikan dasar pemberian hak tersebut seperti, berhak mengenakan pakaian muslimah, tidak ada perbedaan gaji antara laki-laki dan perempuan, dan hak untuk punya keturunan (Koto & Hanifah, 2021).

Begitu juga halnya dengan para pekerja perempuan yang termotivasi bekerja karena faktor budaya dan lingkungan. Sejarah Islam telah menjelaskan bagaimana peran perempuan dalam sosial dan ekonomi. Pada masa Nabi Muhammad Saw, perempuan diperbolehkan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial ekonomi. Misalnya, Malika al-Thaqfiya dan Asma binti Mukhramah terlibat dalam bisnis parfum. Kemudian Khadijah adalah seorang saudagar terkenal di Mekkah memiliki pengalaman luas dalam perdagangan dan bisnis (Kamran et al., 2022). Pembeneran perempuan meninggalkan rumah untuk melakukan kegiatan ekonomi juga jelas dari hadis Sahih Bukhari berikut ini:

Farwah bin Abu Al-Maghra telah menceritakan kepada kami: 'Ali bin Mushir menceritakan kepada kami dari Hisyam, dari ayahnya, dari 'Aisyah. Beliau mengatakan: Saudah binti Zam'ah keluar di suatu malam. 'Umar melihatnya dan mengenalinya. 'Umar berkata, "Demi Allah, sungguh engkau, wahai Saudah, tidak tersamarkan atas kami." Saudah pun kembali menemui Nabi Saw. Saudah mengisahkan kejadian itu kepada beliau ketika beliau di dalam kamarku sedang makan malam. Sesungguhnya di tangan beliau masih memegang tulang yang berdaging, lalu diturunkan wahyu kepada beliau. Setelah selesai, beliau bersabda, "Kalian para wanita telahizinkan keluar untuk hajat-hajat kalian." (Shahih Al-Bukhari hadits nomor 5237).

Hadis di atas menunjukkan bahwa perempuan dapat keluar dari tempat tinggalnya sehubungan dengan pekerjaan dan usahanya. Berbagai perintah Nabi Muhammad Saw menunjukkan bahwa perempuan

diperbolehkan keluar rumah untuk melakukan sholat dan kegiatan lainnya. Akan tetapi Islam tidak mengizinkan perempuan untuk melewati batas saat melakukan peran sosial-ekonomi dalam masyarakat. Perempuan Muslim dilarang untuk menampilkan wajah dan bagian tubuh mereka di tempat umum. Islam menjamin keamanan perempuan saat melakukan segala jenis pekerjaan. Dalam Al-Qur'an, perempuan disarankan untuk menutupi wajah mereka dengan selendang agar tidak ada yang menggoda mereka.

Oleh karena itu, para driver ojek online yang tergabung dalam komunitas KOALA dapat dikatakan menjadi keluarga sejahtera dengan beberapa indikator yang telah terpenuhi yaitu: *pertama*, menjaga agama, para pekerja perempuan harus senantiasa berpegang pada aturan Islam ketika bekerja di luar rumah, seperti dalam melakukan pekerjaan di luar rumah harus memperoleh izin dari suami atau wali, tetap memenuhi kewajiban ibadah meskipun sedang bekerja, tidak meninggalkan kewajiban sebagai seorang istri dan ibu dari anak-anak. Semua indikator yang disebutkan telah dipenuhi oleh para pekerja driver ojek online di komunitas KOALA. *Kedua*, pendapatan yang didapatkan juga dapat membantu perekonomian keluarga. Hasil dari bekerja dapat memenuhi dan membantu kebutuhan keluarga yang sebelumnya belum cukup dan layak. *Ketiga*, pekerjaan yang dilakoni tidak memberikan kecemasan. Masyarakat memberikan respon positif pada driver ojek online di komunitas KOALA. Para pekerja juga tidak merasa risih karena para pelanggan yang menggunakan jasa mereka juga perempuan.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dinyatakan para pekerja perempuan di komunitas KOALA yang beprofesi sebagai driver ojek online telah memenuhi indikator kesejahteraan disebabkan dapat memenuhi kebutuhan keluarga, mendapatkan izin dari wali dan suami, serta terlepasnya dari kekhawatiran ketika bekerja. Kegiatan yang mereka lakukan

juga sejalan dengan aturan syariah dan tidak bertentangan dengan aturan yang berlaku.

Kesimpulan

Islam menempatkan posisi yang sama antara laki-laki dan perempuan. Perempuan dalam pandangan Islam diberikan posisi yang jelas mengenai hak dan tanggung jawabnya, seperti dalam keluarga, ekonomi, dan agama. Maka Islam membolehkan perempuan terlibat dalam membantu perekonomian keluarga dengan batasan-batasan yang telah diatur. Adapun motivasi perempuan di Kota Banda Aceh menjadi driver ojek online disebabkan oleh dua hal yaitu faktor ekonomi dan sosial budaya. Faktor ekonomi dikarenakan mereka ingin membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Adapun faktor sosial disebabkan komunitas KOALA merupakan komunitas yang hanya diisi oleh perempuan termasuk para pelanggan juga dari kalangan perempuan. Kondisi ini yang membuat para perempuan di Kota Banda Aceh bekerja sebagai driver ojek online.

Islam memandang keterlibatan perempuan dalam bekerja merupakan sesuatu yang dibolehkan dengan syarat yaitu perempuan yang bekerja harus terlebih dahulu mendapatkan izin dari wali atau suaminya, berpenampilan sesuai syariat Islam, tidak bercampur dengan laki-laki yang bukan muhrim, pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan khodhrat seorang perempuan, dan tetap bertanggung jawab pada keluarga. Para pekerja perempuan di komunitas KOALA berperan ganda yaitu sebagai pekerja dan istri atau ibu di rumah. Jadi hasil pekerjaan mereka sangat membantu perekonomian keluarga dengan tetap tidak meninggalkan tanggung jawab sebagai seorang istri dan Ibu.

Hasil kajian ini dapat menjadi referensi bagi para pekerja perempuan, terutama yang bekerja di luar rumah. Peneliti juga berharap adanya kajian

selanjutnya yang lebih dalam dan luas mengenai pekerja perempuan dalam perspektif ekonomi Islam. Peran pemerintah sangat dibutuhkan agar perempuan yang bekerja merasa nyaman dan memberikan pelatihan kewirausahaan pada perempuan agar mereka lebih mandiri dan kreatif.

Daftar Pustaka

- Al Kautzar, A. M., El Adawiyah, S., Fahriani, M., Hamzah, Ahmad, M., Hamzah, Si. R., Marlina, H., & Paulus, A. Y. (2021). *Kesehatan Perempuan & Keluarga Berencana*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Al-Mubarakfuri, S. (2008). *Shabih Tafsir Ibnu Katsir jilid 5*. Pustaka Ibnu Katsir.
- Andrean, R., Adinugraha, H. H., & Surur, A. T. (2022). Women's role in family economic resilience in the time of the Covid-19 pandemic according to Islamic perspective. *Review of Islamic Social Finance and Entrepreneurship*, 1(2), 141–150. <https://doi.org/10.20885/risfe.vol1.iss2.art6>
- Andriana, F. (2021). Istri Bergaji: Analisis Peran Perempuan Bekerja dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga. *Jurnal Hukum Islam Dan Perundang-Undangan*, 18(1), 13–32.
- Arifin, S., Sugiarto, L., Alkadri, R., & Anitasari, R. F. (2019). Penguatan Kapasitas Ekonomi dan Sosial Kelompok Masyarakat sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga dan Ketahanan Sosial. *Jurnal Pengabdian Hukum Indonesia (Indonesian Journal of Legal Community Engagement) JPHI*, 1(2), 134–151.
- Arofah, A. F. S. (2019). Eksistensi driver ojek online wanita sebagai bentuk kesetaraan gender. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(2), 171–183.
- Azizah, S. N., Qoyum, A., & Prasojo, P. (2019). Islam, women labor and economic development. *Proceeding of Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics*, 221–234.
- DataIndonesia.id. (2023). *Data Penduduk Bekerja Indonesia pada Agustus 2023*. DataIndonesia.Id.

- Faisal. (2013). Efektivitas Pemberlakuan Qanun No. 14 pada Tahun 2003 Tentang Khalwat di kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 13(1), 86–104.
- Fajrin, Y. A., Somad, M. A., & Budiyantri, N. (2021). Peran Wanita dalam Membangun Ekonomi Rumah Tangga menurut Perspektif Islam. *Tadris: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam*, 15(1), 77–84. <https://doi.org/10.51675/jt.v15i1.116>.
- Kamran, M., Cheema, A. M., WahaiB, H., Ibrahim, M., & Kailani, T. (2022). Socio-Economic Role of Women in Islamic Perspective: A Critical Review. *Webology*, 19(3), 3695–3704.
- Korotayev, A. V., Issaev, L. M., & Shishkina, A. R. (2015). Female Labor Force Participation Rate, Islam, and Arab Culture in Cross-Cultural Perspective. *Cross-Cultural Research*, 49(1), 3–19. <https://doi.org/10.1177/1069397114536126>
- Koto, I., & Hanifah, I. (2021). The Legal Protection for Female Workers in the Perspective of Islamic Law and Law No. 11 Year 2020 on Job Creation. *Randwick International of Social Sciences (RISS) Journal*, 2(4), 524–534. <https://doi.org/https://doi.org/10.47175/rissj.v2i4.333>.
- Kusrini, E., & Suryani, I. P. (2022a). Peran Buruh Pabrik Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Gemiring Kidul Kecamatan Nalumsari). *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 10(1), 215. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v10i1.14977>.
- Kusrini, E., & Suryani, I. P. (2022b). Peran Buruh Pabrik Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Gemiring Kidul Kecamatan Nalumsari). *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 10(1), 215. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v10i1.14977>.
- Nguyen-Phuoc, D. Q., Oviedo-Trespalacios, O., Nguyen, T., & Su, D. N. (2020). The Effects of Unhealthy Lifestyle Behaviours on Risky Riding Behaviours—A study on App-based Motorcycle Taxi Riders in Vietnam. *Journal of Transport & Health*, 16, 100666.

- Nurhadi. (2019a). Woman Searching for Family Nafkah in Islamic Economic Views. *Al-Tabrir*, 19(2), 299–321.
- Oláh, L. S., Kotowska, I. E., & Richter, R. (2018). The New Roles of Men and Women and Implications for Families and Societies. *A Demographic Perspective on Gender, Family and Health in Europe*, 41–64. https://doi.org/10.1007/978-3-319-72356-3_4.
- Prastowo, A. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Ar-ruzzmedia.
- Putri, D. P. K., & Lestari, S. (2015). Pembagian Peran dalam Rumah Tangga pada Pasangan Suami Istri Jawa. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 16(1), 72–85.
- Rafidan, H. R. (2019). Konstruksi Sosial Ojek online Perempuan (Studi Tentang Ojek online Perempuan di Kota Surabaya). *Jurnal Sosiologi Universitas Airlangga*, 8(1), 1–18.
- Rahayu, V. V. E., Sukidin, S., & Suharso, P. (2020). Perempuan Pengemudi Go-Jek di Jember. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 14(1), 261. <https://doi.org/10.19184/jpe.v14i1.12582>.
- Rahayu, Y., & Nurrohm, A. (2022). Dalil Teologis Wanita Bekerja dalam Al-Qur'an. *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies*, 1(1), 48–64. <https://doi.org/10.23917/qist.v1i1.524>.
- Rais, L., Ramli, U., Hidayat, N., Halik, W., & Purnomo, A. (2023). Peran Domestik dan Hubungan Sosial dalam Keluarga Perempuan Pengemudi Ojek Online Maxim di Kota Makassar. *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial*, 8(2), 296–306.
- Sebyar, M. H. (2022). the Role of Women in Improving Well-Being Family Perspective Maqashid Syariah. *Hukum Islam*, 21(2), 186. <https://doi.org/10.24014/jhi.v21i2.10686>.
- Sihombing, E. A. R. O. (2023). *Stereotip-Stereotip terhadap Perempuan Pengemudi Ojek Online di Kota Balikpapan*.
- Suatmadi, A. Y., Creutzig, F., & Otto, I. M. (2019). On-demand Motorcycle Taxis Improve Mobility, Not Sustainability. *Case Studies on Transport*

Policy, 7(2), 218–229.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.

Tamrin, M. A. (2020). Peran Perempuan dalam Mensejahterakan Ekonomi Keluarga Perspektif Hukum Ekonomi Syariah. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 1(2).

Ulya, N. N. (2020). Perdebatan Peran Perempuan di Ranah Publik Berdasarkan Hadis dalam Sosial Media. *An-Nawa: Jurnal Studi Islam*, 2(1).

Utami, A. R. (2021). *Mengapa Perempuan Harus Berpendidikan?* GUEPEDIA.

Yoga S, S. (2019). Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Indonesia dan Perkembangan Teknologi Komunikasi. *Jurnal Al-Bayan*, 24(1), 29–46. <https://doi.org/10.22373/albayan.v24i1.3175>.

Yusuf, M. (2022a). Housewives ' Psychological Well - Being from Qur ' anic Perspective: The Case of Women's Roles in Improving Family Economic Welfare in Bugis And Mandar Communities. *Journal of Positive School Psychology*, 6(12), 1541–1550.

Zunaidi, A., & Maghfiroh, F. L. (2021b). The Role of Women in Improving the Family Economy. *Dinar: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 8(1), 61–79. <https://doi.org/10.21107/dinar.v8i1.10581>.

Zuwardi, Z. (2020). Peran Perempuan dalam Mewujudkan Keluarga Sejahtera Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Perempuan Pedagang Kaki Lima di Simpang Tugu Tigo Baleh, Kelurahan Pakan Labuah, Kota Bukittinggi). *HUMANISMA: Journal of Gender Studies*, 4(1), 61. <https://doi.org/10.30983/humanisme.v4i1.3173>